

Kayu bundar daun jarum – Bagian 2: Cara uji



Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Cara uji	1
 Gambar 1 – Cara menghitung cacat bekas sadapan	 2
Gambar 2 – Cacat noda minyak	2
Gambar 3 – Cacat retak angin.....	3
Gambar 4 – Pengukuran jarak antar kelompok mata kayu	3



Prakata

Standar ini menggantikan SNI 01-5007.3-2000, *Petunjuk teknis pengujian kayu bundar rimba*; SNI 01-5007.10-2000, *Seratus jenis kayu bundar rimba*; SNI 01-5007.11-2001, *Kayu bundar tusam*; SNI 01-5007.15-2001, *Kayu bundar agatis* mengenai cara uji.

Standar ini disusun karena adanya perkembangan teknologi di lapangan dan penyederhanaan jumlah standar yang ada. Dengan adanya standar ini, maka cara uji yang terdapat pada standar di atas sudah tidak berlaku lagi.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis (PT) 79-01 Hasil Hutan Kayu, telah dibahas dalam rapat teknis dan terakhir disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 17 Juli 2008 di Bogor.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 6 Pebruari 2009 sampai dengan 6 April 2009 dengan hasil akhir RASNI.



Kayu bundar daun jarum – Bagian 2: Cara uji

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan cara uji kayu bundar daun jarum.

2 Acuan normatif

SNI 7533.1:2010, *Kayu bundar – Bagian 1: Istilah dan definisi.*

SNI 7534.2:2010, *Kayu bundar daun lebar – Bagian 2: Cara uji.*

SNI 7536.1:2010, *Kayu bundar daun jarum – Bagian 1: Klasifikasi, persyaratan dan penandaan.*

3 Istilah dan definisi

Istilah dan definisi sesuai dengan SNI 7533.1:2010.

4 Cara uji

4.1 Penetapan jenis kayu

Penetapan jenis kayu sesuai dengan SNI 7534.2:2010.

4.2 Penetapan mutu penampilan

4.2.1 Penetapan mutu berdasarkan persyaratan cacat

4.2.1.1 Prinsip

Penetapan mutu kayu berdasarkan persyaratan cacat yang nampak.

4.2.1.2 Peralatan

- a) kapur tulis;
- b) meteran;
- c) alat ukur kedalaman cacat gerowong;
- d) penggaris.

4.2.1.3 Persiapan

Kayu diletakkan sedemikian rupa untuk memudahkan pengamatan cacat.

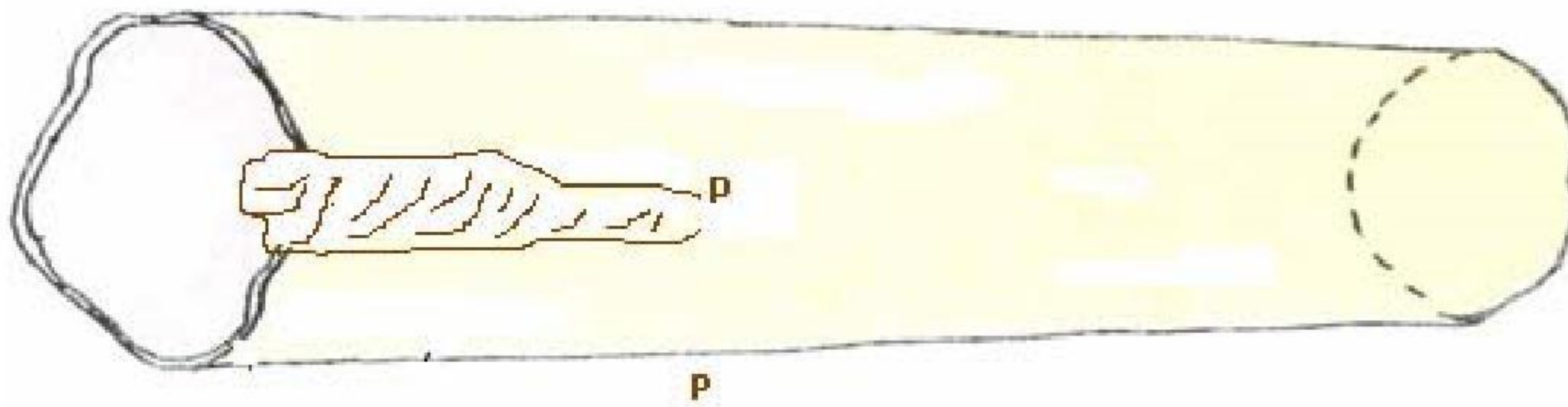
4.2.1.4 Prosedur

4.2.1.4.1 Amati semua cacat yang terdapat pada kayu bundar baik terhadap cacat bentuk, cacat badan maupun cacat bontos, kemudian tentukan cacat terberat.

4.2.1.4.2 Lakukan penilaian dengan cara mengamati keadaan dan penyebarannya, mengukur besarnya, serta menghitung jumlahnya, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Cara penilaian cacat adalah sebagai berikut:

a) Bekas sadapan

- Hitung jumlah bekas sadapan.
- Ukur panjang bekas sadapan, kemudian dibandingkan dengan panjang kayu dan dinyatakan dalam persen. Apabila terdapat lebih dari 1 buah bekas sadapan, untuk ukuran panjang diambil yang terpanjang.



$$\text{panjang bekas sadapan (\%)} = \frac{p}{P} \times 100$$

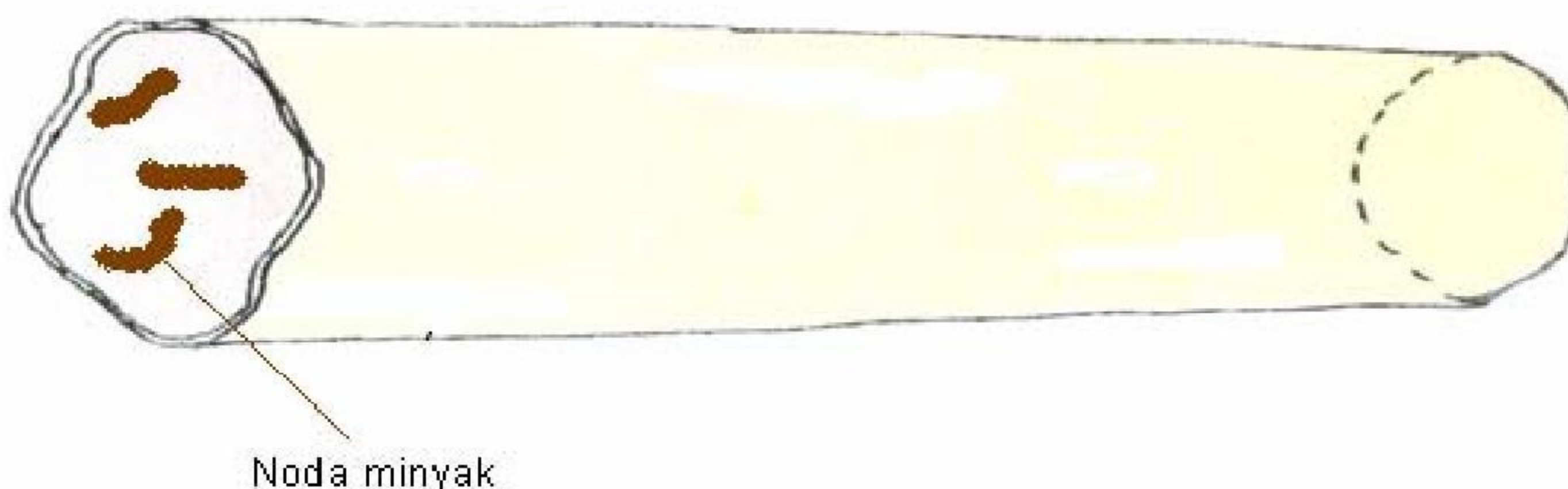
Keterangan gambar:

p adalah panjang bekas sadapan
P adalah panjang kayu
jumlah bekas sadapan = 1 buah

Gambar 1 – Cara menghitung cacat bekas sadapan

b) Noda minyak

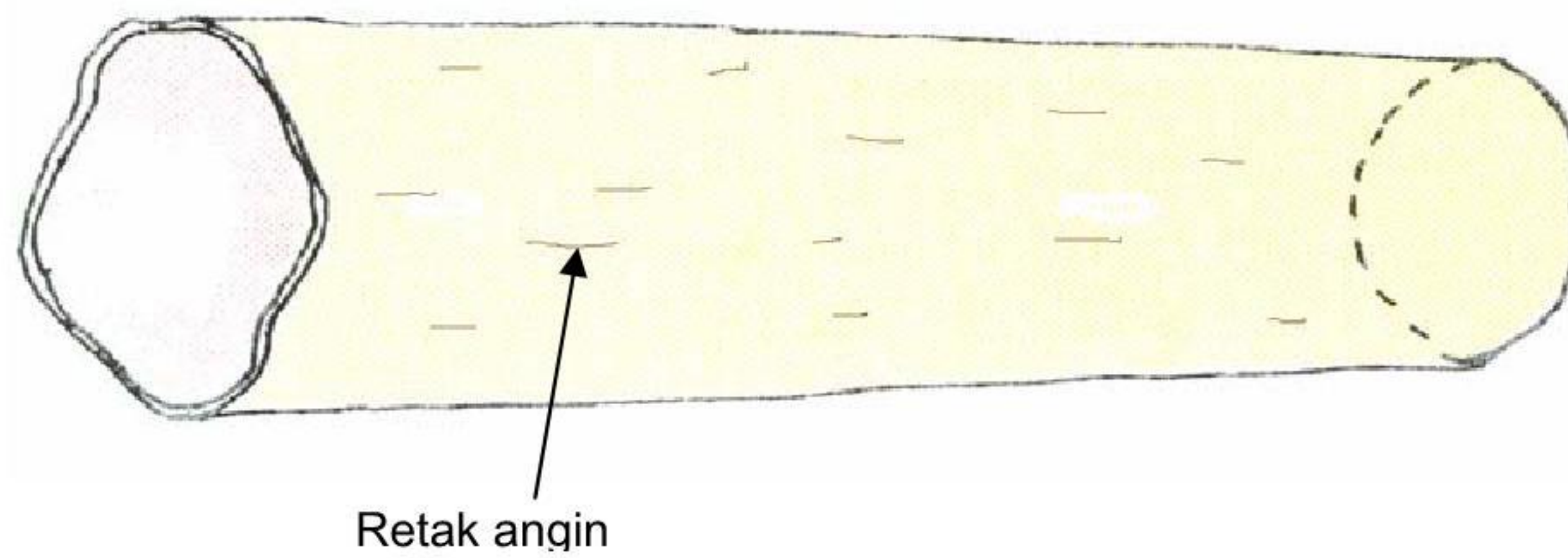
Lihat ada tidaknya noda pada bontos kayu bundar.



Gambar 2 – Cacat noda minyak

c) Retak angin

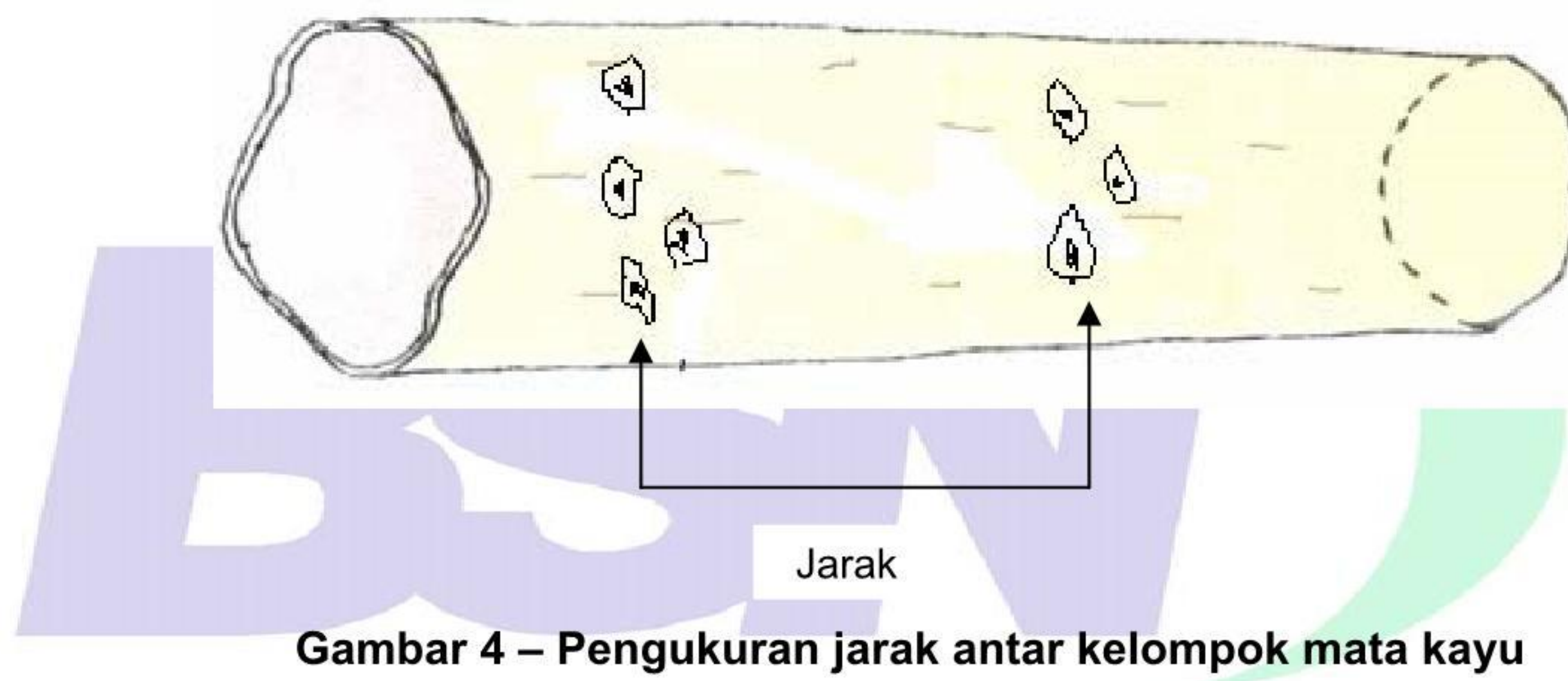
Lihat ada tidaknya retak angin pada seluruh badan kayu bundar.



Gambar 3 – Cacat retak angin

d) Mata kayu

Diukur jarak antara kelompok mata kayu.



Gambar 4 – Pengukuran jarak antar kelompok mata kayu

e) Penilaian cacat lainnya sesuai dengan SNI 7534.2:2010.

4.2.1.4.3 Tetapkan mutunya

Mutu ditetapkan dengan melihat persyaratan mutu pada SNI 7536.1:2010.

4.2.1.5 Pernyataan hasil

Penilaian dan perhitungan hasil dari tiap-tiap cacat sesuai dengan 4.2.1.4.

4.2.1.6 Laporan hasil

Hasil dinyatakan dalam bentuk daftar.

4.2.2 Penetapan mutu berdasarkan persyaratan hasil

Sesuai dengan SNI 7534.2:2010.

4.3 Penetapan mutu akhir

Penetapan mutu akhir berdasarkan cacat terberat atau nilai konversi.











BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id